

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Bahasa Indonesia juga merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dikuasai siswa karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tercakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan tersebut memiliki tujuan agar siswa memiliki keterampilan dalam berbahasa dan dapat menuangkannya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, menulis merupakan kegiatan yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi. Untuk itu, menulis perlu di biasakan dan dilatih agar siswa terbiasa dan menulis tidak menjadi hal yang sulit lagi. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (1984: 4) dalam Rani (2013: 1) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dengan menerapkan kebiasaan menulis, maka kemampuan siswa tersebut diharapkan akan meningkat. Menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan untuk menjadi bahasa tulis (Puspitasari, 2013: 2). Menulis adalah suatu kegiatan untuk menghasilkan catatan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan aksara. Dengan menulis seseorang bebas mengekspresikan

perasaannya. Menulis sebagai salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa harus dikuasai oleh peserta didik. Namun menulis seringkali dianggap hal yang remeh dan dianggap mudah, yang pada kenyataannya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal tersebut dikarenakan dalam aktivitas menulis siswa dituntut untuk berpikir.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada bulan Desember 2022 bersama Ibu Siti Sariatun selaku wali kelas 6 menyatakan bahwa menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dianggap sulit, apalagi menuliskan kembali cerpen. Menuliskan kembali cerpen berarti menempatkan siswa menjadi pencerita ulang. Dengan begitu, siswa harus mampu merangkai kata menjadi kalimat cerita yang sesuai dengan cerpen yang telah dibacanya. Ketika mendapat tugas menulis kembali cerpen, banyak siswa yang malah menulis kembali kalimat pertama dalam setiap paragraf yang terdapat dalam cerpen. Hal tersebut terjadi karena siswa belum bisa memunculkan ide kreatifnya dalam menuliskan kembali cerpen dengan bahasanya sendiri sehingga merasa bingung ketika harus meringkas atau menuliskan kembali cerpen. Dalam upaya untuk mengatasi hal tersebut, guru mencoba menerapkan metode diskusi, tetapi hasilnya belum optimal. Dengan metode diskusi tersebut hanya beberapa peserta didik yang mampu menuliskan kembali cerpen itu pun belum menggunakan bahasa sendiri.

Dari beberapa permasalahan di atas kemampuan belajar siswa dalam menuliskan kembali cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 76. Data

tersebut sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pihak sekolah, terlebih dalam keterampilan menuliskan kembali cerpen masih cukup rendah berdasarkan hasil data-data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi selama kegiatan PLP II. Nilai rata-rata siswa kelas 6 di SDN Condong dalam menuliskan kembali cerpen diperoleh 71 dari 25 siswa.

Dari rata-rata nilai tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih banyak yang belum mencapai KKM, sehingga guru harus melakukan remedial kembali, khususnya dalam pembelajaran menuliskan kembali cerpen. Dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa, guru harus menerapkan teknik dan memilih strategi yang tepat dalam pembelajaran materi menuliskan kembali cerpen agar kemampuan siswa dalam meringkas/menulis kembali cerpen dengan bahasa sendiri dapat berjalan secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih teknik *brainstorm sheet* yaitu salah satu teknik yang bisa digunakan untuk menuliskan kembali cerpen. Teknik *brainstorm sheet* ini dikemukakan oleh Sharon dan Candace dalam bukunya yang berjudul *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems*. Sharon dan Candace (2009: 370) mengemukakan bahwa

”Siswa dengan ketidakmampuan belajar seringkali memiliki keterampilan organisasi teks yang terbatas karena siswa memiliki kesulitan dalam mengkategorikan ide yang berhubungan dengan apa yang telah dibacanya untuk melakukan pengolahan topik lebih lanjut, sehingga teknik *brainstorm sheet* ini dimunculkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.”

Berdasarkan hal tersebut, teknik *brainstorm sheet* ini diduga efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menuliskan kembali cerpen karena dapat membantu siswa dalam mengelola ide-ide pokok dalam cerita sehingga

dapat mengembangkannya menggunakan bahasa sendiri. Teknik *brainstorm sheet* ini merupakan salah satu teknik yang dipakai sebelum siswa melakukan kegiatan menulis. Teknik ini mengajarkan siswa untuk berfikir tentang inti dari sebuah tulisan. Inti sebuah tulisan merupakan ide pokok yang menggambarkan keseluruhan cerita atau paragraf dalam sebuah tulisan.

Dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* ini siswa mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ditemukan dalam cerpen yang kemudian disatukan dalam sebuah cerita yang utuh. Kegiatan tersebut melatih siswa untuk berpikir kritis serta mampu menuangkan sebuah pendapat. Sehingga dengan menggunakan teknik *brainstorm sheet* siswa diharapkan mampu menuliskan kembali cerpen dengan menggunakan bahasa sendiri. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen di kelas 6 SDN Condong dengan mengangkat judul “Pengaruh Teknik *Brainstorm Sheet* terhadap Keterampilan Menuliskan Kembali Cerpen Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas menuliskan kembali cerpen kurang diminati dan dianggap sulit oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Keterampilan siswa dalam menulis kembali cerpen rendah dan belum mampu menuliskan kembali cerpen menggunakan bahasa sendiri.
2. Siswa kurang mengerti mengenai cara menuliskan kembali cerpen menggunakan bahasa sendiri.

3. Siswa belum mampu memunculkan ide kreatifnya untuk menuliskan kembali cerpen dengan bahasanya sendiri.
4. Teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menuliskan kembali cerpen belum mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menuliskan kembali cerpen menggunakan bahasa sendiri.
5. Metode yang digunakan kurang tepat karena kurangnya pemanfaatan media atau model yang mendukung saat pembelajaran menuliskan kembali cerpen.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian dalam keterampilan menuliskan kembali cerpen sangatlah luas. Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan peneliti, maka pembatasan masalahnya yaitu penelitian ini difokuskan pada keterampilan siswa kelas 6 Sekolah Dasar dalam menuliskan kembali cerpen menggunakan teknik *brainstorm sheet*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana pengaruh teknik *brainstorm sheet* terhadap keterampilan menuliskan kembali cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SDN Condong?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik *brainstorm sheet* terhadap

keterampilan menuliskan kembali cerpen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 6 di SDN Condong.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan keterampilan menuliskan kembali cerpen pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memotivasi guru untuk lebih kreatif dalam memilih teknik pembelajaran agar pembelajaran mampu tersampaikan dengan baik serta mampu memberikan gambaran tentang penggunaan teknik *brainstorm sheet* yang dapat menjadi ide baru untuk meningkatkan kemampuan menuliskan kembali cerpen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan peneliti serta gambaran mengenai teknik *brainstorm sheet* dalam keterampilan menuliskan kembali cerpen di sekolah dasar.
4. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi teknik dalam meningkatkan pembelajaran menulis kembali cerpen yang bisa diikuti bagi pembaca.